

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Kota Manado merupakan ibukota Provinsi Sulawesi Utara yang terdiri dari 11 kecamatan serta 87 kelurahan dan desa dengan luas wilayah sekitar 161.000 km persegi. Berlokasi terletak di Teluk Manado dan dikelilingi pegunungan. Kota Manado diperkirakan telah dikenal sejak abad ke 16. Kata Manado berasal dari bahasa daerah Minahasa, yaitu *mana rou* atau *mana dou* yang dalam bahasa Indonesia berarti di jauh. Berdasarkan potensi wilayah yang dimiliki oleh Kota Manado, pesisir pantai serta keindahan bawah laut menjadi salah satu aspek penunjang untuk dijadikan proyek pariwisata oleh Pemerintah Kota Manado. Sebagai Kota yang berkembang, saat ini Kota Manado melalui berbagai potensi pariwisata yang dimiliki telah menjadi salah satu tujuan destinasi wisata oleh turis dalam maupun luar negeri. Perkembangan pariwisata di Kota Manado cukup pesat yang ditandai dengan peningkatan jumlah wisatawan mancanegara. Di selang tahun 2015-2019, terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 346%, dimana pada tahun 2015 tercatat 38.400 kunjungan wisman dan di tahun 2019 meningkat menjadi 132.999 kunjungan wisman. Di tahun 2020, kunjungan wisatawan mancanegara menurun karena adanya pembatasan mobilitas orang dalam rangka menekan penyebaran covid-19. Kondisi ini memukul sektor pariwisata Kota Manado. Hotel, restoran, sarana hiburan, dan semua jasa pariwisata ditutup dan hingga akhir tahun 2020, kunjungan wisatawan mancanegara hanya tercatat sebanyak 23.031 orang, sedangkan untuk wisatawan domestik juga turun menjadi 447.020 orang (Bapelitbang, 2022).

Industri Pariwisata di Kota Manado merupakan sektor unggulan pembangunan di Kota Manado. Dengan visi yaitu “Manado Kota Pariwisata Dunia”, Kota Manado mempunyai sejumlah objek wisata alam seperti Taman Nasional Bunaken, Pantai Pasir Putih Siladen, Gunung Tumpa, Hutan Mangrove Tongkaina dan objek wisata buatan seperti Monumen Lilin, Monumen Boboca, Taman Berkat serta Kampung Warna-Warni di Sindulang. Dampak dari perkembangan pariwisata di Kota Manado, melahirkan sebuah pandangan yang lahir dari wisatawan dalam maupun luar negeri terkait *brand* destinasi Kota Manado. Hal tersebut membuat Pemerintah Kota Manado harus mengemas *city branding* yang diselaraskan dengan *Masterbrand* pariwisata nasional.

Sebagai Ibukota Provinsi Sulawesi Utara, Kota Manado juga mempunyai keuntungan dalam hal perpindahan wisatawan yang harus datang terlebih dahulu ke Kota Manado sebelum

menuju ke tujuan destinasi. Wisatawan harus melakukan perjalanan melalui jalur darat maupun laut untuk dapat tiba di tujuan destinasi. Kota Manado sejauh ini menggunakan *tagline* yaitu “Keberagaman dalam Harmoni”, yang merepresentasikan masyarakat Kota Manado yang memiliki latar belakang suku dan budaya yang berbeda (Disparbud, 2021). Dalam hal ini, dari program *city branding* yang telah dilaksanakan, belum mempunyai dampak yang signifikan dalam menunjang aspek pariwisata Kota Manado, hal tersebut bisa dibuktikan dengan banyaknya jumlah wisatawan yang datang mengenal Kota Manado hanya terbatas pada wisata Pulau Bunaken.

Jika melihat kondisi saat ini, Pulau Bunaken menjadi sorotan wisatawan dalam maupun luar negeri dikarenakan telah tercemar dengan berbagai jenis sampah yang menumpuk diseperti pesisir pantai serta merusak terumbu karang disekitar wilayah Bunaken. Dengan suasana perairan yang teduh di Pulau Bunaken pada bulan Januari 2021, sebanyak 425 karung sampah yang terkumpul serta mayoritas sampah yang tersebar ialah botol plastik (iNewsSulut, 2021). Dari 425 karung sampah tersebut, terdapat 150 karung besar dengan rata-rata berat 10kg dan 275 karung kecil dengan rata-rata berat 5kg, jika ditotal lebih dari 2.800kg sampah yang diangkut menuju tempat pembuangan akhir Kota Manado. Secara ekologi, sampah plastik yang menutupi terumbu karang di Pulau Bunaken memiliki potensi yang besar untuk mati karena tidak mendapatkan sinar matahari. Hal tersebut dapat menjadi pemicu gangguan terhadap pertumbuhan karang.

Adapun jika melihat potensi lain yang dapat menunjang aspek kepariwisataan Kota Manado, yaitu melalui potensi perikanan. Kota Manado terbukti menjadi Kota dengan penghasil Ikan relatif terbesar di Kawasan Indonesia Timur. Masyarakat Kota Manado sendiri mengenal dengan budaya mengkonsumsi Ikan segar serta memiliki karakteristik dalam hal pengelolaan ikan. Jika ditinjau dari segi perekonomian, pengelolaan ikan di Kota Manado sudah mencapai pada tahapan peningkatan distribusi ekspor ikan tuna ke Jepang dari Kota Manado. Hal tersebut menjadi salah satu bukti bahwa potensi pariwisata bisa dihadirkan melalui industri perikanan di Kota Manado. Dalam proses pengelolaan ikan, di Kota Manado terdapat lebih dari 3.822 cara Masyarakat setempat dalam mengelola ikan menjadi hidangan utama diantaranya, woku blanga, sup ikan, rica-rica, garo rica, tumis serta bumbu rw (Cookpad, 2021). Sambal yang tergolong pedas yang beredar di Rumah Makan ikan di Kota Manado mempunyai filosofi hidup tersendiri, bagi Suku Minahasa rasa sakit yang timbul di lidah ketika mencecap sambal pedas, mengajarkan masyarakat Kota Manado akan hidup bertoleransi

terutama pada hal-hal yang menyakitkan. Dalam aspek budaya makan ikan di Kota Manado, masyarakat Minahasa menggunakan hidangan ikan sebagai makanan utama pada acara-acara adat seperti acara pengucapan syukur, acara peresmian sebuah gedung maupun acara pelantikan adat setempat. Pada aspek pengelolaan ikan, di Kota Manado terdapat beragam cara untuk memasak ikan sebagai santapan utama seperti merendam ikan dengan air jeruk, melumuri ikan dengan jeruk nipis, memanggang ikan di atas bara api, memasak ikan menggunakan kemangi, tumis ikan dengan sereh, merendam ikan dengan bumbu woku serta suwir ikan dengan dilengkapi oleh bumbu rica-rica.

Pada tahun 2022, Rumah Makan ataupun Restoran ikan di Kota Manado sudah mencapai 3.596 unit, hal tersebut selaras dengan gaya hidup masyarakat Kota Manado terkait mengkonsumsi ikan, diketahui sebelumnya bahwa masyarakat Kota Manado pada umumnya mengkonsumsi ikan disetiap harinya karena aspek budaya turun menurun dan dikenal dengan istilah “*tiap hari musti makang ikang*” atau diartikan sebagai kebiasaan sehari-hari mengkonsumsi ikan. Di Kota Manado istilah nasi sebagai makanan utama untuk masyarakat Indonesia khususnya berganti menjadi ikan, jika ada pertanyaan apakah sudah makan, maka mayoritas masyarakat Kota Manado akan menjawab, mereka sudah makan ikan hari ini. Sementara itu, juga terdapat 91 Unit Pengelolaan Ikan (UPI) tuna di Provinsi Sulawesi Utara yang menunjang tingkat serapan ekspor ikan ke berbagai wilayah didalam maupun luar negeri, jumlah tersebut terdiri dari 58 perusahaan pembekuaan, 5 pengalengan, 1 pengelohannya dan 27 perusahaan yang menangani produk tuna segar dan olahan turunannya. Dari jumlah tersebut, 56 UPI yang tercatat masih aktif beroperasi (Kementrian KP, 2021).

Namun, saat ini Kota Manado yang dikenal sebagai kota Pariwisata dengan Pulau Bunaken sebagai tujuan wisata mengalami permasalahan dibidang pengelolaan sampah. Dominasi sampah plastik membuat pesisir pantai serta terumbu karang yang berada di wilayah Pulau Bunaken mengalami kerusakan. Hal tersebut, membuat Kota Manado harus merancang suatu *branding* baru agar tidak terpusat kepada pulau Bunaken sebagai destinasi unggulan yang ditawarkan kepada wisatawan dalam maupun luar negeri. Dengan melihat potensi sumberdaya perikanan di Kota Manado mulai dari hasil produksi ikan per tahun, budaya turun menurun masyarakat adat minahasa mengenai ikan, upacara adat maupun kegiatan yang menggunakan ikan sebagai hidangan utama serta beragam jenis pengelolaan ikan yang membuat wisatawan akan mempunyai beragam pilihan untuk dapat menikmati hidangan serta ditunjang dengan program-program pemerintah daerah terkait pengelolaan industri perikanan, maka diperlukan

strategi *city branding* Kota Manado untuk mengkomunikasikan potensi sumberdaya perikanan yang ada. Dengan demikian, penelitian ini dapat dijadikan pedoman strategi oleh Pemerintah Kota Manado dalam hal pengembangan *city branding* dengan memanfaatkan sumberdaya perikanan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Tujuan wisatawan yang datang ke Kota Manado tertuju pada Pulau Bunaken, akan tetapi saat ini Pulau Bunaken telah tercemar dengan berbagai jenis sampah.
2. Pemerintah Kota Manado belum mampu memaksimalkan potensi perikanan sebagai alternatif potensi pariwisata.
3. Program *City Branding* yang telah dirancang sebelumnya oleh Pemerintah Kota Manado tidak sejalan dengan kegiatan pemasaran yang dilakukan kepada wisatawan dalam maupun luar negeri.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka dapat ditarik rumusannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi *city branding existing* Kota Manado?
2. Bagaimana potensi perikanan yang ada sebagai potensi *city branding* Kota Manado?
3. Bagaimana merancang strategi *city branding* Kota Manado?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah didapat, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merancang strategi *city branding* Kota Manado terbaru.
2. Merancang strategi *city branding* yang berkelanjutan dengan pedoman sumberdaya perikanan di Kota Manado.
3. Merancang tahapan-tahapan strategi *city branding* Kota Manado.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam menghasilkan pedoman *city branding* terbaru untuk Kota Manado dengan memanfaatkan sumberdaya perikanan. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

## 1. Aspek Teoritis

- a. Sebagai pedoman *city branding* bagi Pemerintah Kota Manado kaitannya dengan pemasaran pariwisata dengan memanfaatkan sumberdaya perikanan.
- b. Sebagai referensi karya ilmiah dalam ranah keilmuan *city branding* dengan objek pariwisata yang mengaitkan dengan potensi-potensi pada keilmuan lainnya.
- c. Sebagai bahan pertimbangan Pemerintah Kota Manado dalam membuat keputusan berupa aturan maupun kebijakan terkait dengan pengelolaan *city branding* Kota Manado.

## 2. Aspek Praktis

### a. Bagi Penulis

Mendapatkan pengetahuan tambahan serta pengalaman kaitannya dengan pengelolaan *city branding* khususnya pada aspek pariwisata dan perikanan yang dirancang dengan pelibatan metode pengumpulan data, observasi lapangan, kuesioner serta studi pustaka.

### b. Bagi Objek Penelitian

Dapat direalisasikan sebagai acuan *city branding* yang juga berkaitan erat dengan program-program pariwisata Kota Manado untuk mendatangkan turis dalam maupun luar negeri.

### c. Bagi Peneliti Lain

Dianjurkan sebagai rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa dikembangkan dalam materi-materi lainnya untuk meningkatkan program *city branding* khususnya di Manado.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan suatu kejelasan dalam pemahaman materi tulisan serta kemudahan dalam pembahasan keseluruhan proses penelitian, maka bentuk penulisan tesis ini akan disusun lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi dari penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran umum objek penelitian, Latar belakang penelitian, Perumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Kerangka Penelitian, Metode Pengumpulan data dan analisis serta Sistematika penulisan tesis.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN**

Bab ini berisi teori umum sampai khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel, Pengumpulan Data, Uji validitas dan Realibilitas, serta Teknik Analisis Data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya atau landasan teori yang relevan.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.